



Journal of Social and Economics Research

Volume 8, Issue 1, June 2026

P-ISSN 2715-6117

E-ISSN 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS PADA KONDISI KETIDAKPASTIAN EKONOMI

THE ROLE OF STRATEGIC MANAGEMENT ACCOUNTING IN SUPPORTING BUSINESS DECISION-MAKING UNDER CONDITIONS OF ECONOMIC UNCERTAINTY

Krisnawati Tarigan

Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia

Email: krisnawati.tarigan@ukrida.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Akuntansi Manajemen Strategis, Ketidakpastian Ekonomi, Pengambilan Keputusan, Kinerja Bisnis, Ketahanan Bisnis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis pada kondisi ketidakpastian ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal ilmiah, dan studi akademik yang relevan, kemudian dianalisis melalui identifikasi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen strategis memperluas dasar informasi manajemen melalui pemanfaatan informasi biaya, profitabilitas, pelanggan, pesaing, kinerja, dan kondisi pasar untuk mengevaluasi berbagai alternatif keputusan. Pemanfaatan informasi tersebut mendukung keputusan penetapan harga, produksi, investasi, pengadaan, pengelolaan pelanggan, ekspansi, serta penyesuaian kapasitas dengan mempertimbangkan konsekuensi finansial dan operasional. Akuntansi manajemen strategis juga berkontribusi terhadap kemampuan adaptasi dan ketahanan bisnis melalui evaluasi keputusan secara berkala, pengendalian biaya, pengelolaan arus kas, pemantauan kinerja, dan integrasi informasi antarfungsi sehingga perusahaan dapat merespons perubahan ekonomi sekaligus mempertahankan kinerja dan daya saing.

Copyright © 2026 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Strategic Accounting, Uncertainty, Performance, Resilience. Management Economic Decision-Making, Business Business	<i>This study aims to analyze the role of strategic management accounting in supporting business decision-making amidst economic uncertainty. A qualitative approach was employed, utilizing secondary data from prior research, scholarly journal articles, and relevant academic studies; the data were analyzed through the identification, categorization, comparison, and synthesis of findings. The results indicate that strategic management accounting broadens the management information base by utilizing data on costs, profitability, customers, competitors, performance, and market conditions to evaluate various decision alternatives. This information supports decisions regarding pricing, production, investment, procurement, customer management, expansion, and capacity adjustment, while accounting for financial and operational consequences. Strategic management accounting also contributes to business adaptability and resilience through periodic decision evaluation, cost control, cash flow management, performance monitoring, and cross-functional information integration, enabling companies to respond to economic changes while maintaining performance and competitiveness.</i>
Copyright © 2026 JSR. All rights reserved.	

PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi dalam beberapa tahun terakhir telah meningkatkan kompleksitas lingkungan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mempertahankan kinerja bisnis. Perubahan tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, harga bahan baku, daya beli masyarakat, serta gangguan pada rantai pasok dapat terjadi secara bersamaan dan memberikan konsekuensi yang berbeda terhadap setiap perusahaan. Kondisi tersebut membuat keputusan yang sebelumnya dapat didasarkan pada pola historis menjadi semakin sulit untuk dipertahankan sebagai satu-satunya dasar perencanaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan kemungkinan perubahan kondisi pasar sebelum keputusan mengenai harga, produksi, investasi, pengadaan, maupun alokasi sumber daya ditetapkan. Situasi ini semakin relevan bagi perusahaan yang memiliki struktur biaya yang sensitif terhadap perubahan harga input atau memiliki ketergantungan terhadap pasar yang mengalami fluktuasi permintaan (Windya et al., 2025).

Tekanan ekonomi juga memengaruhi cara perusahaan menilai kinerja dan menentukan prioritas penggunaan sumber daya. Ketika biaya produksi meningkat sementara kemampuan pasar dalam menyerap kenaikan harga relatif terbatas, perusahaan dihadapkan pada kebutuhan untuk menjaga efisiensi tanpa mengurangi kemampuan menghasilkan nilai bagi pelanggan. Keputusan untuk menekan biaya tidak selalu menghasilkan konsekuensi yang sama karena pengurangan biaya pada satu aktivitas dapat memengaruhi kualitas, produktivitas, pelayanan, atau kemampuan perusahaan merespons perubahan pasar. Demikian pula, keputusan untuk mempertahankan investasi pada kondisi ekonomi yang melemah membutuhkan pertimbangan mengenai arus kas, prospek permintaan, posisi kompetitif, serta kemungkinan perubahan biaya pada periode berikutnya. Dengan demikian, keputusan bisnis semakin membutuhkan

informasi yang mampu memberikan gambaran mengenai konsekuensi strategis dari berbagai alternatif tindakan (Darmawan et al., 2026).

Kebutuhan tersebut menempatkan fungsi akuntansi manajemen pada posisi yang semakin dekat dengan proses pengambilan keputusan. Informasi yang tersedia bagi manajemen tidak lagi cukup apabila hanya menggambarkan pencapaian masa lalu, karena keputusan yang diambil pada periode ketidakpastian harus mempertimbangkan kondisi yang mungkin terjadi pada masa mendatang. Informasi mengenai struktur biaya, profitabilitas produk dan pelanggan, posisi perusahaan dibandingkan pesaing, perubahan kebutuhan konsumen, serta penggunaan sumber daya menjadi semakin penting ketika manajemen harus menentukan pilihan di antara berbagai alternatif yang memiliki tingkat risiko berbeda. Kualitas informasi juga menjadi persoalan penting karena informasi yang terlambat atau tidak relevan dapat menyebabkan manajemen mempertahankan keputusan yang tidak lagi sesuai dengan kondisi lingkungan bisnis (Siagian et al., 2025).

Perubahan kebutuhan tersebut turut mendorong penggunaan berbagai praktik akuntansi manajemen yang memiliki orientasi lebih strategis. Informasi mengenai biaya dapat digunakan tidak hanya untuk mengendalikan pengeluaran, tetapi juga untuk mengevaluasi posisi perusahaan dalam rantai nilai dan menentukan area yang perlu diprioritaskan. Informasi mengenai pelanggan dapat membantu perusahaan menilai kontribusi setiap kelompok pelanggan ketika sumber daya harus dialokasikan secara selektif. Informasi mengenai pesaing dan kondisi pasar dapat memberikan pertimbangan tambahan dalam menetapkan harga, mengembangkan produk, atau mempertahankan posisi pasar. Pengukuran kinerja yang menggabungkan aspek keuangan dan non-keuangan juga menjadi penting karena hasil keuangan pada suatu periode belum tentu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja pada periode berikutnya (Nurhidayah et al., 2025).

Persoalan tersebut menjadi semakin kompleks karena ketidakpastian ekonomi tidak selalu memberikan dampak yang seragam. Perusahaan dalam industri yang berbeda dapat menghadapi tekanan yang berbeda meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang sama. Kenaikan harga bahan baku, misalnya, dapat menjadi persoalan utama bagi perusahaan manufaktur, sedangkan perubahan daya beli dapat lebih menentukan bagi perusahaan yang bergantung pada konsumsi rumah tangga. Perusahaan juga memiliki tingkat fleksibilitas yang berbeda dalam mengubah harga, pemasok, kapasitas produksi, dan struktur pembiayaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen perlu ditempatkan dalam konteks keputusan yang dihadapi masing-masing organisasi, bukan sekadar digunakan sebagai instrumen pengendalian internal secara umum (Azwina et al., 2023).

Konteks tersebut juga memperlihatkan bahwa tantangan utama bagi perusahaan bukan semata-mata memperoleh informasi dalam jumlah yang lebih besar, melainkan menentukan informasi mana yang memiliki relevansi terhadap keputusan yang sedang dihadapi. Informasi biaya, misalnya, dapat memiliki arti yang berbeda ketika digunakan untuk keputusan penetapan harga dibandingkan dengan keputusan penghentian produk. Demikian pula, informasi mengenai profitabilitas pelanggan dapat memberikan implikasi yang berbeda ketika perusahaan berada dalam kondisi pertumbuhan pasar dibandingkan ketika perusahaan harus melakukan efisiensi. Oleh karena itu, pemanfaatan informasi akuntansi manajemen perlu dikaitkan dengan karakter keputusan, kondisi pasar, horizon waktu, serta konsekuensi dari setiap

alternatif yang tersedia (Arigawati et al., 2026).

Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis pada kondisi ketidakpastian ekonomi. Analisis diarahkan pada pemanfaatan informasi terkait biaya, pasar, pelanggan, pesaing, dan kinerja dalam proses evaluasi alternatif, pengalokasian sumber daya, serta penentuan keputusan strategis. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana penggunaan informasi dan praktik akuntansi manajemen yang berorientasi strategis dapat membantu perusahaan merespons perubahan kondisi ekonomi sekaligus mempertahankan kinerja bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi memiliki peranan yang penting dalam menyediakan informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan melalui proses akuntansi dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami keadaan keuangan perusahaan sekaligus mendukung berbagai kebutuhan pengambilan keputusan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi pada dasarnya digunakan sebagai suatu sistem pencatatan dan pengolahan transaksi perusahaan yang menghasilkan informasi bagi pihak yang membutuhkan. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi operasional serta pencapaian keuangan perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak internal maupun pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Puyo, 2024).

Akuntansi mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengelompokan, identifikasi, dan pencatatan berbagai transaksi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk menghasilkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Informasi keuangan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai catatan mengenai transaksi yang telah terjadi, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan yang diperlukan dalam menilai keadaan serta menentukan tindakan yang sesuai (Rohim & Yakin, 2026).

Akuntansi manajemen berkaitan dengan penyediaan dan pengolahan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi manajerial perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun kegiatan, merencanakan dan mengendalikan strategi, menentukan keputusan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Informasi akuntansi manajemen juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak internal maupun mendukung pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam pelaksanaannya, akuntansi manajemen menghasilkan informasi keuangan yang dapat membantu manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan dan menentukan keputusan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Proses tersebut mencakup kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, mengukur, menyiapkan, menafsirkan, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan manajer dalam menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan (Elza, 2025).

Kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen terdapat pada berbagai aktivitas pengelolaan perusahaan karena informasi tersebut dapat mendukung pelaksanaan perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengendalian kegiatan. Sistem informasi akuntansi manajemen pada dasarnya memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Menyediakan informasi yang diperlukan untuk kegiatan perencanaan, pengelolaan, evaluasi, dan peningkatan kegiatan secara berkelanjutan.
2. Menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam menentukan harga pokok penjualan serta memenuhi berbagai kebutuhan informasi lain yang diperlukan oleh manajemen.
3. Menyediakan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan (Kartika et al., 2024).

Akuntansi manajemen juga berkaitan erat dengan pengelolaan persediaan karena kegiatan produksi membutuhkan perencanaan serta pengendalian biaya yang dilakukan secara tepat, termasuk dalam mengatur ketersediaan bahan baku. Kondisi persediaan yang terlalu sedikit maupun terlalu banyak dapat memengaruhi kelancaran proses produksi dan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Ketidakseimbangan persediaan bahan baku dapat menyebabkan terjadinya kekurangan atau penumpukan bahan, yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap biaya operasional dan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Nuraeni & Santoso, 2024).

Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan dimulai ketika seseorang atau pihak tertentu mengidentifikasi adanya suatu masalah yang perlu diselesaikan. Pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai serangkaian tahapan yang meliputi pengenalan masalah, penetapan tujuan yang hendak dicapai melalui solusi, pemilihan keputusan awal, penyusunan serta penyempurnaan berbagai alternatif solusi, penetapan alternatif yang paling sesuai, kemudian penerapan keputusan tersebut dan melakukan tindak lanjut terhadap hasilnya (Erawadi et al., 2022).

Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan kemampuan untuk memberikan respons secara tepat serta menentukan tindakan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dalam manajemen bisnis, pengambilan keputusan menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan organisasi. Bersama dengan fungsi manajemen lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan, pengambilan keputusan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajerial. Keputusan yang berkualitas pada dasarnya perlu dibuat melalui pertimbangan yang cermat dan tidak dilakukan secara terburu-buru (Farid et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain:

1. Jabatan atau tingkatan, terutama berkaitan dengan posisi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Kedudukan tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yaitu (1) jabatan, yang berkaitan dengan pihak yang memiliki kewenangan sebagai pengambil keputusan maupun pegawai yang terlibat dalam proses tersebut; dan (2) tingkat jabatan, yang dapat mencakup tingkatan strategis, kebijakan, regulasi, organisasi, hingga operasional.

2. Masalah, yaitu kondisi atau persoalan yang dapat menghambat pencapaian tujuan serta menyebabkan adanya ketidaksesuaian dengan sesuatu yang telah diharapkan, direncanakan, atau dikehendaki sehingga membutuhkan penyelesaian. Masalah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu (1) masalah sehari-hari, berupa persoalan yang bersifat relatif tetap dan umum dijumpai dalam aktivitas sehari-hari; serta (2) masalah acak, yaitu persoalan yang tidak bersifat tetap, muncul pada waktu tertentu, dan tidak selalu ditemukan dalam setiap kondisi.
3. Pengondisian, yaitu kumpulan keadaan atau faktor yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap mobilitas, kemampuan seseorang untuk bertindak, maupun kapasitas dalam menghadapi suatu situasi.
4. Tujuan, yaitu sesuatu yang hendak dicapai, baik pada tingkat individu, unit kerja, organisasi, maupun bisnis. Tujuan tersebut pada umumnya telah ditetapkan atau ditentukan sebelumnya. Dalam proses pengambilan keputusan, tujuan yang dirumuskan dapat berfungsi sebagai sasaran antara yang menjadi pedoman dalam menentukan keputusan dan alternatif penyelesaian yang akan dipilih.

Ketidakpastian Ekonomi

Ketidakpastian ekonomi merupakan kondisi ketika perkembangan perekonomian pada masa mendatang sulit diprediksi secara tepat karena adanya berbagai perubahan dan faktor yang dapat memengaruhi aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut dapat muncul akibat perubahan harga, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, kebijakan pemerintah, kondisi pasar, maupun perkembangan ekonomi global. Ketidakpastian menyebabkan pelaku ekonomi menghadapi keterbatasan dalam memperkirakan kondisi yang akan terjadi, sehingga keputusan yang berkaitan dengan kegiatan produksi, konsumsi, investasi, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya perubahan di masa depan. Dengan demikian, ketidakpastian ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kondisi perekonomian yang sedang mengalami tekanan, tetapi juga dengan kesulitan dalam memperkirakan arah dan besarnya perubahan ekonomi yang akan terjadi (Sabiilah & Faeni, 2026).

Dalam kegiatan ekonomi, ketidakpastian dapat memengaruhi perilaku berbagai pihak, baik rumah tangga, perusahaan, maupun pemerintah. Ketika kondisi ekonomi sulit diperkirakan, pelaku usaha cenderung menghadapi risiko yang lebih besar dalam menentukan rencana bisnis dan penggunaan sumber daya. Perusahaan dapat menunda investasi, menyesuaikan tingkat produksi, mengubah strategi pembiayaan, atau meningkatkan kehati-hatian dalam pengelolaan arus kas. Di sisi lain, rumah tangga dapat mengubah pola konsumsi dan meningkatkan kecenderungan untuk menyimpan pendapatan sebagai bentuk antisipasi terhadap kondisi yang tidak menentu. Pada tingkat yang lebih luas, ketidakpastian juga dapat memengaruhi aktivitas perdagangan, investasi, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi karena keputusan ekonomi sangat dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap kondisi yang akan datang (Agma, 2025).

Ketidakpastian ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber yang saling berkaitan. Beberapa di antaranya meliputi perubahan kebijakan ekonomi dan fiskal, ketidakstabilan moneter, perubahan kondisi perdagangan internasional, gangguan pada rantai pasok, gejolak harga komoditas, serta perubahan kondisi ekonomi dan keuangan global. Peristiwa yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya juga dapat meningkatkan ketidakpastian karena dampaknya terhadap kegiatan ekonomi sulit

ditentukan sejak awal. Selain faktor eksternal, kondisi internal suatu negara, seperti kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi, kondisi sektor keuangan, dan perkembangan dunia usaha, turut menentukan tingkat ketidakpastian yang dihadapi oleh pelaku ekonomi. Oleh karena itu, ketidakpastian ekonomi pada dasarnya bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu indikator ekonomi tertentu (Yunita, 2025).

Bagi perusahaan, ketidakpastian ekonomi menjadi salah satu pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan. Perubahan kondisi ekonomi dapat memengaruhi pendapatan, biaya operasional, kebutuhan modal, kemampuan membayar kewajiban, serta prospek keuntungan perusahaan. Ketika tingkat ketidakpastian meningkat, keputusan yang sebelumnya dianggap layak dapat memerlukan peninjauan kembali karena asumsi mengenai permintaan, biaya, harga, atau kondisi pembiayaan dapat berubah. Situasi tersebut membuat perusahaan perlu melakukan perencanaan secara lebih adaptif, mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi, serta menyiapkan alternatif tindakan apabila kondisi aktual berbeda dari perkiraan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam merespons ketidakpastian menjadi bagian penting dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan usaha (Susrama, 2025).

Ketidakpastian ekonomi juga memiliki keterkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan karena keputusan ekonomi pada umumnya dibuat berdasarkan informasi mengenai kondisi saat ini dan perkiraan terhadap kondisi masa mendatang. Semakin sulit suatu kondisi diprediksi, semakin besar pula keterbatasan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pilihan. Dalam keadaan tersebut, pengambil keputusan perlu mengevaluasi berbagai alternatif dengan mempertimbangkan manfaat, biaya, risiko, serta kemungkinan perubahan lingkungan ekonomi. Pendekatan tersebut diperlukan agar keputusan yang diambil tidak hanya berorientasi pada kondisi saat ini, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap ketidakpastian ekonomi diperlukan agar proses perencanaan dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih rasional dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi (Muliani et al., 2026).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis pada kondisi ketidakpastian ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan analisis terhadap berbagai temuan mengenai penggunaan informasi serta praktik akuntansi manajemen strategis dalam proses pengambilan keputusan, bukan pada pengujian hubungan antar-variabel secara statistik. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder, terutama hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal ilmiah, dan studi akademik yang memiliki relevansi dengan akuntansi manajemen strategis, pengambilan keputusan bisnis, serta kondisi ketidakpastian ekonomi. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian pembahasan, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi informasi yang relevan, pengelompokan temuan berdasarkan tema pembahasan, perbandingan hasil penelitian terdahulu. Proses analisis

diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan akuntansi manajemen strategis, informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, serta kontribusinya dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. Hasil dari proses tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran akuntansi manajemen strategis dalam mendukung evaluasi alternatif, pengalokasian sumber daya, dan penentuan keputusan bisnis (Rosmita et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Kebutuhan Informasi Manajerial pada Kondisi Ketidakpastian Ekonomi

Ketidakpastian ekonomi memberikan konsekuensi langsung terhadap kebutuhan informasi yang digunakan manajemen dalam menentukan arah kegiatan perusahaan. Perubahan harga bahan baku, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan permintaan pasar dapat mengubah asumsi yang sebelumnya digunakan dalam penyusunan anggaran maupun perencanaan operasional. Kenaikan harga input, misalnya, tidak hanya meningkatkan beban produksi, tetapi juga dapat memengaruhi keputusan penetapan harga, volume produksi, pemilihan pemasok, dan margin yang dapat dipertahankan perusahaan. Perubahan suku bunga dapat memengaruhi biaya pembiayaan dan kelayakan investasi, sedangkan perubahan nilai tukar dapat memberikan tekanan yang berbeda terhadap perusahaan yang memiliki transaksi dalam mata uang asing. Pada saat yang sama, perubahan permintaan dapat menyebabkan kapasitas yang sebelumnya dianggap optimal menjadi tidak sesuai dengan kondisi pasar. Situasi tersebut menyebabkan kebutuhan informasi manajerial tidak lagi bersifat statis, melainkan mengikuti perubahan faktor ekonomi yang memengaruhi keputusan perusahaan.

Ketergantungan yang terlalu besar pada informasi historis menjadi semakin bermasalah ketika perubahan kondisi ekonomi berlangsung dalam waktu relatif singkat. Laporan biaya, tingkat penjualan, margin, dan kinerja periode sebelumnya tetap memiliki nilai untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan, tetapi informasi tersebut tidak selalu dapat digunakan secara langsung untuk memperkirakan kondisi yang akan dihadapi. Struktur biaya yang tercatat pada periode sebelumnya, misalnya, dapat berubah setelah terjadi kenaikan harga bahan baku atau energi. Demikian pula, tingkat permintaan yang pernah dicapai tidak dapat secara otomatis dijadikan dasar untuk menetapkan target penjualan ketika daya beli konsumen mengalami perubahan. Apabila keputusan hanya didasarkan pada pola historis, terdapat kemungkinan bahwa manajemen mempertahankan asumsi yang sudah tidak sesuai dengan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, informasi masa lalu perlu ditempatkan sebagai salah satu bahan evaluasi dan tidak diperlakukan sebagai representasi tunggal mengenai kondisi yang akan datang.

Perubahan tersebut meningkatkan kebutuhan terhadap informasi yang relevan, tersedia pada waktu yang tepat, dan mampu memberikan gambaran mengenai kemungkinan kondisi yang akan dihadapi perusahaan. Manajemen memerlukan informasi yang dapat membantu memperkirakan konsekuensi dari perubahan biaya, permintaan, maupun kondisi pembiayaan sebelum keputusan ditetapkan. Informasi semacam itu dapat digunakan untuk membandingkan beberapa kemungkinan hasil dan menilai tingkat sensitivitas keputusan terhadap perubahan asumsi tertentu. Dalam keputusan penetapan harga, misalnya, informasi mengenai biaya aktual perlu dipertimbangkan bersama kemungkinan perubahan permintaan dan respons pasar terhadap harga baru.

Dalam keputusan investasi, besarnya kebutuhan dana tidak cukup untuk menentukan kelayakan suatu alternatif tanpa mempertimbangkan perubahan biaya modal, prospek pendapatan, dan kondisi pasar pada periode berikutnya. Dengan demikian, ketepatan waktu dan relevansi informasi menjadi semakin penting karena nilai informasi sangat berkaitan dengan kemampuan manajemen menggunakannya sebelum kondisi yang mendasari keputusan mengalami perubahan kembali (Mubarok et al., 2024).

Kebutuhan informasi tersebut juga semakin meluas ke sumber-sumber eksternal yang berada di luar sistem internal perusahaan. Informasi mengenai kondisi pasar dapat membantu manajemen memahami perubahan permintaan dan tekanan harga, sedangkan informasi pelanggan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan preferensi, sensitivitas terhadap harga, dan tingkat kontribusi setiap kelompok pelanggan. Kondisi pemasok juga perlu diperhatikan karena perubahan harga, kapasitas pasokan, waktu pengiriman, atau stabilitas hubungan dengan pemasok dapat memengaruhi struktur biaya dan kontinuitas operasi. Informasi mengenai pesaing memberikan pertimbangan tambahan ketika perusahaan harus menentukan harga, mengembangkan produk, atau mempertahankan posisi pasar. Penggunaan informasi eksternal tersebut tidak berarti mengurangi pentingnya informasi internal, tetapi memperluas dasar pertimbangan agar keputusan tidak hanya mencerminkan kondisi perusahaan pada saat ini, tetapi juga mempertimbangkan lingkungan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Perluasan sumber informasi kemudian meningkatkan kebutuhan untuk menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan dalam proses evaluasi keputusan. Informasi keuangan seperti biaya, pendapatan, margin, arus kas, dan profitabilitas tetap menjadi dasar penting dalam menilai konsekuensi ekonomi suatu keputusan. Namun, indikator tersebut sering kali tidak memberikan penjelasan yang memadai mengenai penyebab perubahan kinerja atau kemampuan perusahaan mempertahankan hasil tersebut pada periode berikutnya. Informasi mengenai kualitas produk, kepuasan pelanggan, produktivitas, waktu produksi, tingkat ketergantungan terhadap pemasok, serta posisi perusahaan dalam pasar dapat memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil keuangan. Ketika kedua kelompok informasi tersebut digunakan secara bersamaan, manajemen dapat menilai bukan hanya apakah suatu keputusan memberikan hasil finansial yang menguntungkan, tetapi juga apakah keputusan tersebut dapat dipertahankan dari sisi operasional dan pasar.

Prioritas informasi yang digunakan manajemen juga dapat berubah sesuai dengan tekanan yang sedang dihadapi perusahaan. Ketika tekanan biaya menjadi persoalan utama, perhatian dapat diarahkan pada komponen biaya yang paling memengaruhi margin, aktivitas yang tidak memberikan kontribusi memadai, dan penggunaan sumber daya yang dapat dioptimalkan. Ketika permintaan menurun, informasi mengenai profitabilitas produk, pelanggan, kapasitas produksi, dan pola permintaan menjadi lebih penting untuk menentukan bagian kegiatan yang perlu dipertahankan atau disesuaikan. Sementara itu, keterbatasan sumber daya dapat menyebabkan manajemen harus memberikan prioritas pada informasi yang berkaitan langsung dengan alokasi dana, kapasitas, tenaga kerja, dan bahan baku. Perubahan prioritas tersebut menunjukkan bahwa informasi manajerial memiliki nilai yang bergantung pada konteks keputusan. Informasi yang dianggap penting pada kondisi pertumbuhan belum tentu menjadi informasi yang paling dibutuhkan ketika perusahaan memasuki periode tekanan ekonomi.

Dalam kondisi tersebut, informasi akuntansi manajemen memiliki peran dalam membantu manajemen mempersempit ruang ketidakpastian ketika beberapa alternatif keputusan tersedia. Informasi yang dihasilkan tidak dapat menghilangkan ketidakpastian karena perubahan ekonomi tetap berada di luar kendali perusahaan, tetapi dapat memberikan dasar yang lebih sistematis untuk membandingkan konsekuensi dari setiap pilihan. Manajemen dapat menggunakan informasi biaya, profitabilitas, arus kas, kapasitas, kinerja pelanggan, dan kondisi pasar untuk menilai alternatif berdasarkan dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap kinerja perusahaan. Proses tersebut menjadi penting ketika setiap pilihan memiliki konsekuensi yang berbeda, seperti keputusan mempertahankan harga, mengurangi biaya, mengubah pemasok, menunda investasi, atau mengalokasikan kembali sumber daya.

Pemanfaatan Akuntansi Manajemen Strategis sebagai Dasar Evaluasi Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan bisnis pada kondisi ekonomi yang tidak pasti membutuhkan kemampuan manajemen untuk membandingkan konsekuensi dari beberapa alternatif sebelum menentukan pilihan. Dalam proses tersebut, informasi biaya menjadi salah satu pertimbangan utama karena hampir setiap keputusan perusahaan memiliki konsekuensi terhadap penggunaan sumber daya dan hasil finansial. Informasi mengenai biaya tetap, biaya variabel, biaya relevan, margin, serta kontribusi suatu aktivitas dapat membantu manajemen menilai apakah suatu alternatif memberikan manfaat yang sebanding dengan sumber daya yang digunakan. Penilaian tersebut menjadi lebih penting ketika perusahaan menghadapi tekanan terhadap margin akibat kenaikan harga input atau perubahan permintaan. Perbedaan struktur biaya antar alternatif juga dapat menghasilkan konsekuensi yang berbeda dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga keputusan tidak cukup didasarkan pada besarnya biaya secara agregat. Manajemen perlu melihat bagaimana biaya terbentuk, aktivitas mana yang menyebabkannya, serta bagaimana perubahan keputusan akan memengaruhi keseluruhan kinerja perusahaan.

Penggunaan informasi biaya kemudian berkaitan dengan upaya perusahaan menentukan area yang perlu dikendalikan tanpa mengurangi kemampuan dalam menciptakan nilai. Pengendalian biaya yang dilakukan secara menyeluruh tanpa mempertimbangkan kontribusi suatu aktivitas berpotensi menghasilkan penghematan jangka pendek, tetapi sekaligus mengurangi kualitas produk, pelayanan, produktivitas, atau kemampuan perusahaan mempertahankan pelanggan. Karena itu, perhatian manajemen perlu diarahkan pada sumber pemborosan dan aktivitas yang tidak memberikan kontribusi sebanding terhadap nilai yang dihasilkan. Analisis terhadap struktur biaya memungkinkan perusahaan membedakan antara pengeluaran yang dapat dikurangi dan pengeluaran yang justru diperlukan untuk mempertahankan keunggulan produk atau layanan. Pertimbangan tersebut menjadi semakin penting ketika ruang untuk melakukan efisiensi semakin terbatas dan setiap keputusan pengurangan biaya memiliki konsekuensi terhadap kegiatan operasional.

Pertimbangan biaya juga menjadi relevan sejak tahap perencanaan produk hingga produk mencapai akhir siklus kehidupannya. Target *costing* dapat digunakan untuk menyelaraskan struktur biaya dengan harga yang dapat diterima pasar dan tingkat keuntungan yang ingin dicapai perusahaan. Pendekatan tersebut memungkinkan pertimbangan mengenai biaya dilakukan sebelum produk memasuki tahap produksi

secara penuh, sehingga peluang untuk melakukan penyesuaian terhadap desain, material, proses, maupun penggunaan sumber daya masih relatif terbuka. Sementara itu, *life cycle costing* memberikan ruang bagi manajemen untuk melihat konsekuensi biaya sepanjang masa hidup produk, termasuk biaya yang muncul setelah produk dipasarkan. Penggunaan kedua pendekatan tersebut dapat membantu perusahaan menghindari keputusan yang hanya terlihat menguntungkan pada tahap awal tetapi menghasilkan beban yang lebih besar pada tahap berikutnya. Dalam kondisi pasar yang berubah, pertimbangan tersebut juga membantu manajemen menilai apakah suatu produk masih layak dipertahankan, disesuaikan, atau dikembangkan lebih lanjut.

Evaluasi alternatif keputusan juga perlu mempertimbangkan sumber pendapatan yang dihasilkan oleh pelanggan. Informasi mengenai profitabilitas pelanggan memungkinkan manajemen melihat kontribusi yang diberikan oleh pelanggan setelah memperhitungkan biaya pelayanan, distribusi, promosi, transaksi, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan hubungan pelanggan. Pendekatan tersebut menjadi penting ketika perusahaan memiliki keterbatasan sumber daya dan tidak dapat memberikan tingkat pelayanan yang sama kepada seluruh pelanggan. Pelanggan dengan volume pembelian tinggi belum tentu memberikan kontribusi laba yang paling besar apabila biaya pelayanan dan tuntutan operasionalnya juga tinggi. Sebaliknya, pelanggan dengan nilai transaksi yang lebih kecil dapat memberikan kontribusi yang lebih baik apabila biaya untuk melayani pelanggan tersebut relatif rendah. Informasi ini dapat digunakan untuk menentukan prioritas alokasi sumber daya, strategi pelayanan, kebijakan harga, maupun bentuk hubungan yang perlu dipertahankan dengan kelompok pelanggan tertentu.

Pertimbangan internal tersebut perlu dilengkapi dengan informasi mengenai kondisi kompetitif perusahaan. Informasi mengenai harga, struktur biaya, posisi pasar, karakteristik produk, serta strategi pesaing dapat membantu manajemen memahami konsekuensi dari keputusan yang akan diambil. Keputusan untuk menaikkan harga, misalnya, tidak dapat dievaluasi hanya berdasarkan kenaikan biaya internal karena respons pelanggan dan tindakan pesaing dapat menentukan apakah keputusan tersebut dapat dipertahankan. Demikian pula, keputusan untuk menambah kapasitas produksi perlu mempertimbangkan kondisi permintaan dan kemampuan pesaing dalam memenuhi pasar. Informasi eksternal tersebut memberikan konteks bagi data internal sehingga manajemen dapat menilai apakah alternatif tertentu benar-benar memperkuat posisi perusahaan atau justru meningkatkan risiko kehilangan pasar. Dengan demikian, evaluasi keputusan tidak hanya diarahkan pada pencapaian efisiensi internal, tetapi juga pada kemampuan perusahaan mempertahankan posisi relatifnya dalam lingkungan persaingan (Chow et al., 2023).

Penilaian terhadap alternatif keputusan selanjutnya membutuhkan ukuran yang dapat menunjukkan apakah keputusan yang telah diambil berjalan sesuai dengan sasaran perusahaan. *Strategic performance measurement* memberikan ruang bagi manajemen untuk membandingkan pencapaian aktual dengan target yang telah ditetapkan melalui ukuran keuangan maupun non-keuangan. Ukuran seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, biaya operasional, produktivitas, kualitas, kepuasan pelanggan, dan pencapaian target pasar dapat digunakan secara bersamaan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai hasil suatu keputusan. Penggunaan ukuran yang beragam penting karena peningkatan kinerja pada satu indikator belum tentu menunjukkan perbaikan secara keseluruhan. Pengurangan biaya, misalnya, dapat

meningkatkan margin dalam jangka pendek, tetapi jika dilakukan dengan mengorbankan kualitas produk atau kepuasan pelanggan, hasil tersebut dapat menimbulkan konsekuensi yang lebih besar pada periode berikutnya. Evaluasi kinerja karena itu perlu memperhatikan hubungan antara hasil finansial dan indikator yang mendukung keberlanjutan pencapaian tersebut.

Berbagai bentuk informasi dan praktik akuntansi manajemen strategis tersebut menunjukkan bahwa evaluasi alternatif keputusan tidak bertumpu pada satu ukuran tertentu. Setiap informasi memberikan sudut pandang yang berbeda, mulai dari efisiensi biaya dan profitabilitas hingga kondisi pelanggan, persaingan, dan pencapaian kinerja. Hubungan antara berbagai bentuk informasi tersebut dengan aspek yang dievaluasi dan keputusan yang didukung dapat dirangkum sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan Informasi Akuntansi Manajemen Strategis dalam Evaluasi Alternatif Keputusan

Informasi/Praktik Akuntansi Manajemen Strategis	Aspek yang Dievaluasi	Pertimbangan Utama	Keputusan yang Didukung
Informasi biaya	Efisiensi dan konsekuensi finansial	Biaya tetap, biaya variabel, biaya relevan, margin, dan kontribusi aktivitas	Penetapan harga, produksi, efisiensi, dan alokasi sumber daya
<i>Strategic Cost Management</i>	Struktur dan pengendalian biaya	Sumber pemborosan, aktivitas bernilai tambah, dan kontribusi terhadap nilai	Pengendalian biaya dan optimalisasi sumber daya
<i>Target Costing</i>	Kelayakan biaya produk terhadap kondisi pasar	Harga yang dapat diterima pasar, target laba, dan struktur biaya	Penetapan harga, desain produk, dan keputusan produksi
<i>Life cycle Costing</i>	Total konsekuensi biaya produk	Biaya sejak pengembangan hingga akhir siklus produk	Pengembangan, pemeliharaan, penyesuaian, atau penghentian produk
<i>Customer Profitability</i>	Kontribusi ekonomi pelanggan	Pendapatan, biaya pelayanan, distribusi, promosi, dan transaksi	Prioritas pelanggan, strategi pelayanan, harga, dan alokasi sumber daya
Informasi pesaing	Posisi kompetitif perusahaan	Harga, struktur biaya, produk, posisi pasar, dan strategi pesaing	Strategi harga, kapasitas, produk, dan posisi pasar
<i>Strategic performance measurement</i>	Pencapaian strategi	Profitabilitas, pendapatan, biaya,	Evaluasi dan penyesuaian

		produktivitas, kualitas, kepuasan pelanggan, dan pasar	strategi
Analisis sensitivitas	Kerentanan alternatif terhadap perubahan	Harga input, volume penjualan, suku bunga, nilai tukar, dan biaya distribusi	Pemilihan alternatif dan pengelolaan risiko

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap bentuk informasi akuntansi manajemen strategis memberikan kontribusi yang berbeda dalam mengevaluasi alternatif keputusan, tetapi penggunaannya saling melengkapi. Informasi biaya memberikan dasar untuk menilai konsekuensi finansial dan efisiensi, sedangkan *target costing* dan *life cycle costing* memperluas penilaian tersebut ke keputusan produk dalam jangka yang lebih panjang. Informasi mengenai pelanggan dan pesaing memberikan pertimbangan eksternal yang tidak dapat diperoleh hanya dari data internal, sementara *strategic performance measurement* digunakan untuk melihat apakah keputusan yang telah diterapkan tetap sejalan dengan sasaran perusahaan. Kombinasi berbagai informasi tersebut memungkinkan manajemen menilai suatu alternatif tidak hanya berdasarkan hasil finansial yang diharapkan, tetapi juga berdasarkan implikasinya terhadap pelanggan, posisi kompetitif, operasional, dan keberlanjutan kinerja.

Ketidakpastian ekonomi juga membuat evaluasi alternatif keputusan tidak cukup dilakukan berdasarkan satu asumsi mengenai kondisi masa depan. Analisis sensitivitas dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan variabel tertentu memengaruhi hasil keputusan. Perubahan harga bahan baku, volume penjualan, tingkat suku bunga, nilai tukar, atau biaya distribusi dapat diuji untuk melihat tingkat kerentanan suatu alternatif. Perencanaan beberapa kemungkinan kondisi juga memberikan ruang bagi manajemen untuk mempersiapkan respons apabila asumsi utama tidak terpenuhi. Pendekatan tersebut tidak dimaksudkan untuk menghasilkan kepastian mengenai kondisi masa depan, tetapi untuk memperlihatkan konsekuensi yang mungkin muncul apabila terjadi perubahan tertentu. Dengan mengetahui batas toleransi setiap alternatif, manajemen dapat menghindari keputusan yang hanya terlihat menguntungkan dalam kondisi normal tetapi memiliki risiko yang sangat besar ketika terjadi perubahan ekonomi.

Keseluruhan proses tersebut memperlihatkan bahwa kualitas keputusan sangat bergantung pada kualitas informasi yang digunakan untuk mengevaluasi alternatif. Informasi yang tidak relevan, terlambat, terlalu agregat, atau tidak mempertimbangkan kondisi eksternal dapat menghasilkan penilaian yang tidak memadai meskipun metode pengambilan keputusan telah disusun secara sistematis. Sebaliknya, informasi yang tepat waktu dan sesuai dengan karakter keputusan memungkinkan manajemen memahami hubungan antara biaya, pendapatan, pelanggan, pesaing, kinerja, serta risiko yang mungkin muncul. Kualitas informasi juga ditentukan oleh kemampuan manajemen menginterpretasikan dan menghubungkan berbagai sumber informasi tersebut, karena data yang tersedia dalam jumlah besar tidak otomatis menghasilkan keputusan yang lebih baik. Dalam konteks ini, pemanfaatan akuntansi manajemen strategis memberikan dasar yang lebih luas bagi evaluasi alternatif karena keputusan dapat dinilai melalui konsekuensi finansial sekaligus implikasinya terhadap posisi pasar, penggunaan sumber daya, kinerja operasional, dan kemampuan perusahaan

mempertahankan nilai.

Pemanfaatan berbagai informasi tersebut pada akhirnya menggeser proses evaluasi keputusan dari sekadar membandingkan biaya dan hasil finansial menuju penilaian yang mempertimbangkan konsekuensi strategis secara lebih menyeluruh. Informasi biaya memberikan dasar untuk melihat efisiensi, informasi pelanggan dan pesaing memberikan perspektif mengenai posisi eksternal perusahaan, sedangkan pengukuran kinerja dan analisis sensitivitas membantu menilai keberlanjutan hasil dari alternatif yang dipilih (Semaun, 2025). Integrasi berbagai informasi tersebut menjadi semakin penting ketika perusahaan menghadapi kondisi ekonomi yang berubah karena manajemen harus menentukan keputusan berdasarkan sumber daya yang terbatas dan tingkat risiko yang tidak selalu dapat diperkirakan secara pasti. Dengan demikian, pemanfaatan akuntansi manajemen strategis dapat memperkuat proses evaluasi alternatif melalui penyediaan informasi yang memungkinkan manajemen menilai bukan hanya apa yang akan diperoleh dari suatu keputusan, tetapi juga konsekuensi yang mungkin timbul setelah keputusan tersebut diterapkan.

Peran Akuntansi Manajemen Strategis dalam Pengambilan Keputusan Bisnis

Pengambilan keputusan bisnis pada kondisi ketidakpastian ekonomi menuntut manajemen untuk mempertimbangkan perubahan lingkungan eksternal dan konsekuensinya terhadap kondisi internal perusahaan secara bersamaan. Informasi yang digunakan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian keuangan, tetapi juga dengan biaya, kapasitas, pelanggan, pemasok, pasar, dan posisi kompetitif perusahaan. Dalam konteks tersebut, informasi akuntansi manajemen strategis dapat digunakan untuk memperkuat proses penilaian sebelum keputusan ditetapkan. Kebutuhan tersebut terlihat jelas dalam keputusan penetapan harga karena perubahan biaya produksi dan daya beli konsumen dapat menciptakan tekanan yang berlawanan. Kenaikan biaya dapat mendorong perusahaan untuk menaikkan harga, sedangkan penurunan daya beli dapat membatasi kemampuan pasar menerima kenaikan tersebut. Informasi mengenai struktur biaya, margin kontribusi, profitabilitas produk, serta kondisi permintaan dapat membantu manajemen menentukan tingkat harga yang tidak hanya menutup biaya, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan pasar dan posisi perusahaan terhadap pesaing.

Pertimbangan serupa berlaku dalam keputusan produksi. Perubahan permintaan dapat menyebabkan kapasitas yang tersedia tidak lagi sesuai dengan tingkat produksi yang direncanakan, sementara perubahan harga input dapat mengubah biaya yang harus dikeluarkan untuk mempertahankan volume produksi tertentu. Informasi mengenai biaya relevan, kapasitas produksi, penggunaan tenaga kerja, bahan baku, dan tingkat utilisasi fasilitas dapat digunakan untuk membandingkan berbagai pilihan produksi. Manajemen dapat menilai apakah peningkatan produksi masih memberikan kontribusi yang memadai, apakah kapasitas perlu dikurangi, atau apakah sebagian kegiatan produksi perlu dialihkan kepada pihak eksternal. Penilaian tersebut perlu memperhitungkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang karena keputusan yang menghasilkan efisiensi pada satu periode dapat membatasi kemampuan perusahaan memenuhi permintaan ketika kondisi pasar kembali membaik. Oleh karena itu, informasi biaya dan kapasitas perlu ditempatkan dalam kaitannya dengan arah bisnis yang hendak dipertahankan.

Keputusan investasi menghadapi persoalan yang lebih kompleks karena melibatkan sumber daya dalam jumlah besar dan konsekuensinya dapat berlangsung dalam periode yang panjang. Ketika tingkat risiko ekonomi meningkat, perubahan suku bunga, nilai tukar, biaya modal, permintaan, dan harga input dapat memengaruhi hasil investasi yang sebelumnya dianggap layak. Informasi akuntansi manajemen strategis dapat digunakan untuk membandingkan kebutuhan investasi dengan potensi arus kas, tingkat pengembalian, periode pengembalian, serta kemungkinan perubahan asumsi yang mendasari proyeksi. Evaluasi juga perlu mempertimbangkan kemampuan investasi tersebut mendukung strategi perusahaan dalam jangka panjang. Investasi yang menghasilkan manfaat finansial dalam jangka pendek belum tentu menjadi pilihan terbaik apabila meningkatkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber daya yang mahal atau mengurangi fleksibilitas dalam merespons perubahan pasar. Sebaliknya, keputusan dengan hasil finansial yang belum terlihat dalam waktu dekat dapat memiliki nilai strategis apabila memperkuat kapasitas dan posisi perusahaan untuk periode berikutnya (Rapfalensia et al., 2026).

Informasi profitabilitas juga memiliki peran penting ketika manajemen harus menentukan produk, pelanggan, dan pasar yang perlu diprioritaskan. Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan kontribusi yang tinggi terhadap laba apabila produk atau pelanggan tersebut membutuhkan biaya pelayanan, distribusi, promosi, dan dukungan operasional yang besar. Dengan melihat profitabilitas secara lebih terperinci, manajemen dapat mengidentifikasi bagian kegiatan yang memberikan kontribusi paling besar dan membandingkannya dengan sumber daya yang dikonsumsi. Informasi tersebut dapat digunakan dalam keputusan mengenai pengembangan produk, penghentian produk dengan kontribusi rendah, pemberian prioritas kepada kelompok pelanggan tertentu, maupun pemilihan pasar yang memiliki prospek lebih baik. Dalam kondisi keterbatasan sumber daya, pendekatan ini membantu perusahaan menghindari alokasi sumber daya yang semata-mata didasarkan pada volume penjualan dan mengarahkannya pada kegiatan yang memberikan kontribusi lebih baik terhadap tujuan perusahaan.

Keputusan pengadaan dan pemilihan pemasok juga membutuhkan informasi yang melampaui perbandingan harga pembelian. Harga yang lebih rendah belum tentu menghasilkan biaya total yang lebih rendah apabila pemasok tersebut memiliki tingkat keterlambatan pengiriman yang tinggi, kualitas bahan yang tidak konsisten, atau membutuhkan biaya pengawasan dan pemeriksaan tambahan. Informasi mengenai harga, kualitas, ketepatan waktu, kapasitas pasokan, ketergantungan terhadap pemasok tertentu, dan stabilitas hubungan bisnis dapat digunakan untuk menilai konsekuensi dari setiap alternatif pengadaan. Pertimbangan tersebut semakin penting ketika gangguan pasokan dapat menghentikan kegiatan produksi atau meningkatkan biaya secara signifikan. Dengan memasukkan berbagai komponen tersebut ke dalam evaluasi, manajemen dapat menilai pemasok berdasarkan kontribusinya terhadap keseluruhan operasi, bukan hanya berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak.

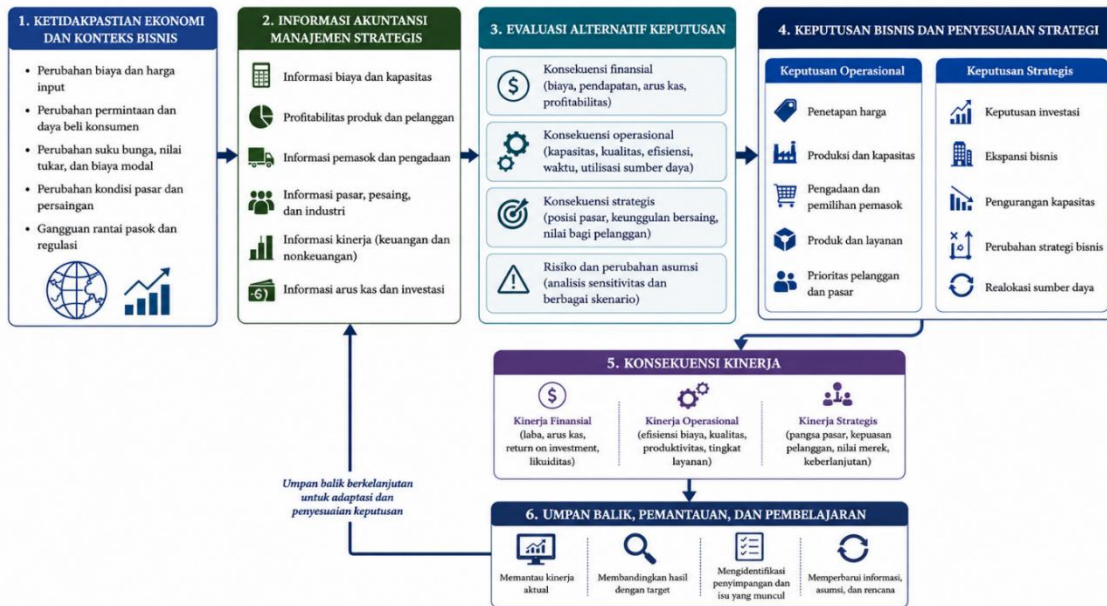
Informasi strategis juga diperlukan ketika perusahaan harus menentukan apakah akan melakukan ekspansi, mengurangi kapasitas, atau mengubah strategi bisnis. Keputusan ekspansi memerlukan penilaian terhadap prospek permintaan, kapasitas yang tersedia, kebutuhan investasi, biaya tambahan, dan kemampuan perusahaan mempertahankan operasi pada tingkat yang lebih besar. Sebaliknya, keputusan pengurangan kapasitas perlu mempertimbangkan biaya yang dapat dihemat sekaligus konsekuensi terhadap

kemampuan perusahaan memenuhi permintaan dan mempertahankan pasar. Dalam situasi tertentu, perubahan strategi mungkin diperlukan apabila asumsi yang digunakan dalam perencanaan sebelumnya tidak lagi sesuai dengan kondisi ekonomi. Informasi mengenai profitabilitas, kapasitas, pasar, pelanggan, pesaing, dan arus kas dapat membantu manajemen menilai apakah perusahaan perlu mempertahankan strategi yang berjalan atau mengalokasikan kembali sumber dayanya pada kegiatan yang memiliki prospek lebih baik.

Pengambilan keputusan tersebut menunjukkan pentingnya menghubungkan informasi jangka pendek dengan pertimbangan jangka panjang. Keputusan yang menghasilkan penghematan segera dapat memberikan manfaat terhadap arus kas, tetapi dapat menimbulkan konsekuensi apabila mengurangi kualitas produk, kapasitas produksi, kemampuan inovasi, atau hubungan dengan pelanggan. Sebaliknya, keputusan yang membutuhkan pengeluaran pada saat ini dapat memberikan manfaat strategis yang baru terlihat pada periode berikutnya. Manajemen karena itu perlu menilai dampak keputusan berdasarkan lebih dari satu horizon waktu. Informasi akuntansi manajemen strategis dapat membantu menghubungkan konsekuensi finansial yang segera terlihat dengan dampak operasional dan strategis yang mungkin muncul kemudian, sehingga keputusan tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan tekanan pada periode berjalan.

Keterkaitan antara konsekuensi finansial dan operasional menjadi semakin penting karena perubahan pada salah satu aspek perusahaan sering kali menghasilkan dampak pada aspek lainnya. Pengurangan biaya tenaga kerja, misalnya, dapat meningkatkan efisiensi dalam laporan keuangan tetapi pada saat yang sama memengaruhi kapasitas produksi atau kualitas layanan. Demikian pula, keputusan meningkatkan persediaan dapat meningkatkan kebutuhan modal kerja, tetapi dapat mengurangi risiko kekurangan bahan ketika rantai pasok mengalami gangguan. Oleh karena itu, keputusan bisnis perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan hubungan antara biaya, pendapatan, kapasitas, kualitas, waktu, risiko, dan penggunaan sumber daya. Pendekatan tersebut memungkinkan manajemen melihat konsekuensi keputusan secara lebih menyeluruh dan mengurangi kemungkinan munculnya keputusan yang menguntungkan dari satu indikator tetapi merugikan dari indikator lainnya.

Hubungan antara kondisi ekonomi, informasi yang tersedia, proses evaluasi, dan keputusan yang dihasilkan menunjukkan bahwa pemanfaatan akuntansi manajemen strategis berlangsung sebagai suatu proses yang saling berkaitan. Informasi yang berasal dari kondisi internal dan eksternal perusahaan perlu diolah untuk menilai berbagai alternatif, kemudian digunakan dalam menentukan keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi finansial, operasional, dan strategis. Alur hubungan tersebut dapat digambarkan untuk memperlihatkan bagaimana informasi akuntansi manajemen strategis mendukung proses pengambilan keputusan bisnis.



Gambar 1. Alur Pemanfaatan Akuntansi Manajemen Strategis dalam Pengambilan Keputusan Bisnis

Gambar 1 memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan bisnis dimulai dari perubahan kondisi ekonomi yang memengaruhi kebutuhan informasi perusahaan. Informasi mengenai biaya, kapasitas, profitabilitas, pasar, pemasok, pesaing, kinerja, arus kas, dan investasi kemudian menjadi dasar untuk mengevaluasi alternatif dengan mempertimbangkan konsekuensi finansial, operasional, serta strategis. Hasil evaluasi tersebut dapat mengarah pada berbagai keputusan, termasuk penetapan harga, produksi, investasi, pengadaan, pengelolaan produk dan pelanggan, ekspansi, maupun penyesuaian kapasitas dan strategi. Keputusan yang telah diterapkan selanjutnya menghasilkan konsekuensi yang perlu dievaluasi kembali melalui informasi kinerja, sehingga proses pengambilan keputusan dapat disesuaikan ketika kondisi yang dihadapi perusahaan mengalami perubahan. Alur tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan akuntansi manajemen strategis tidak berhenti pada penyediaan informasi sebelum keputusan dibuat, tetapi berlanjut melalui proses evaluasi dan penyesuaian keputusan.

Dalam keseluruhan proses tersebut, akuntan manajemen memiliki peran yang tidak terbatas pada penyediaan data keuangan. Akuntan manajemen perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan keputusan, tersedia pada waktu yang diperlukan, dan dapat digunakan untuk membandingkan alternatif yang tersedia. Pengolahan informasi dari berbagai sumber juga membutuhkan kemampuan untuk menghubungkan data biaya dan kinerja internal dengan informasi mengenai pasar, pelanggan, pesaing, serta kondisi ekonomi (Farhan et al., 2025). Interpretasi menjadi bagian penting karena manajemen tidak hanya membutuhkan angka, tetapi juga pemahaman mengenai faktor yang menyebabkan perubahan dan kemungkinan konsekuensinya terhadap keputusan. Dengan demikian, keterlibatan akuntan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dapat memperkuat penggunaan informasi sebagai dasar pertimbangan strategis, terutama ketika perusahaan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil dan harus menentukan pilihan dengan sumber daya serta tingkat fleksibilitas yang terbatas.

Akuntansi Manajemen Strategis, Adaptasi Keputusan, dan Ketahanan Bisnis

Perubahan kondisi ekonomi dapat menyebabkan asumsi yang digunakan perusahaan dalam menyusun rencana bisnis menjadi tidak lagi sesuai dengan keadaan aktual. Proyeksi penjualan dapat berubah ketika daya beli menurun, struktur biaya dapat mengalami tekanan ketika harga bahan baku meningkat, dan rencana investasi dapat kehilangan kelayakannya ketika biaya pembiayaan berubah. Dalam situasi tersebut, kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan keputusan menjadi penting karena mempertahankan keputusan berdasarkan asumsi yang sudah tidak relevan dapat meningkatkan risiko kerugian dan penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Penyesuaian keputusan tidak selalu berarti perubahan strategi secara keseluruhan. Dalam banyak kondisi, perusahaan dapat melakukan perubahan pada harga, volume produksi, pemasok, anggaran, atau alokasi sumber daya sebagai respons terhadap perubahan tertentu, sementara arah strategis utama tetap dipertahankan. Informasi akuntansi manajemen strategis dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi bagian keputusan yang perlu disesuaikan dengan membandingkan asumsi awal, kondisi aktual, dan konsekuensi yang mungkin muncul apabila keputusan tetap dipertahankan.

Penyesuaian tersebut membutuhkan proses evaluasi yang dilakukan secara berkala, terutama ketika perubahan ekonomi berlangsung lebih cepat daripada siklus perencanaan perusahaan. Evaluasi tidak cukup dilakukan pada akhir periode melalui laporan kinerja, karena perubahan yang signifikan dapat terjadi sebelum periode pelaporan selesai. Informasi mengenai realisasi biaya, penjualan, margin, arus kas, produktivitas, kapasitas, dan pencapaian pasar dapat digunakan untuk menilai apakah keputusan yang telah ditetapkan masih menghasilkan kondisi yang diharapkan. Perbandingan antara target dan realisasi juga dapat membantu manajemen mengidentifikasi penyimpangan yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Apabila penyimpangan tersebut disebabkan oleh perubahan eksternal yang bersifat sementara, perusahaan dapat mempertahankan keputusan dengan melakukan penyesuaian terbatas. Namun, apabila perubahan menunjukkan kecenderungan yang lebih panjang, manajemen dapat mempertimbangkan revisi terhadap anggaran, target, alokasi sumber daya, atau strategi yang telah ditetapkan. Proses tersebut menjadikan informasi akuntansi manajemen sebagai bagian dari siklus evaluasi dan penyesuaian keputusan, bukan hanya sebagai instrumen untuk menilai hasil setelah aktivitas selesai.

Pengendalian biaya menjadi salah satu bagian penting dalam mempertahankan kinerja ketika perusahaan menghadapi tekanan ekonomi. Namun, pengendalian biaya tidak dapat dilakukan hanya dengan mengurangi seluruh pengeluaran secara seragam. Setiap komponen biaya memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda terhadap kegiatan perusahaan, sehingga keputusan pengurangan biaya perlu mempertimbangkan konsekuensinya terhadap kapasitas, kualitas, produktivitas, dan kemampuan menghasilkan pendapatan. Perusahaan dapat memberikan perhatian lebih besar terhadap aktivitas yang tidak memberikan kontribusi sebanding dengan sumber daya yang digunakan, sementara pengeluaran yang berkaitan langsung dengan kualitas produk, hubungan pelanggan, atau kemampuan operasional perlu dievaluasi secara lebih hati-hati. Pendekatan tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh efisiensi tanpa mengurangi kemampuan yang dibutuhkan untuk mempertahankan posisi bisnis. Penggunaan informasi biaya secara terperinci juga membantu manajemen menentukan apakah tekanan terhadap margin berasal dari struktur biaya internal atau dari perubahan harga pasar yang membutuhkan respons strategis yang berbeda (Syahputri

et al., 2025).

Tekanan ekonomi juga dapat terlihat dari kondisi arus kas dan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Perusahaan yang masih mencatat pendapatan dan laba dapat tetap menghadapi persoalan likuiditas apabila penerimaan kas tidak sejalan dengan kebutuhan pembayaran. Dalam keadaan seperti itu, informasi mengenai arus kas aktual, kewajiban jangka pendek, kebutuhan modal kerja, persediaan, piutang, dan jadwal pembayaran menjadi penting dalam menentukan prioritas penggunaan dana. Manajemen dapat menilai kembali pengeluaran yang dapat ditunda, kebutuhan persediaan, kebijakan kredit pelanggan, serta waktu pelaksanaan investasi. Pengelolaan sumber daya juga perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan mempertahankan kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan menjaga hubungan dengan pelanggan serta pemasok. Dengan demikian, informasi akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan mengarahkan sumber daya yang terbatas kepada aktivitas yang memiliki kontribusi paling penting terhadap kelangsungan operasi.

Kemampuan mendeteksi perubahan kondisi bisnis lebih awal juga berkaitan dengan kualitas informasi kinerja yang digunakan perusahaan. Perubahan kinerja keuangan sering kali muncul setelah perubahan operasional atau pasar berlangsung dalam beberapa waktu. Penurunan tingkat kepuasan pelanggan, peningkatan waktu produksi, penurunan produktivitas, perubahan tingkat retur, atau meningkatnya ketergantungan terhadap pemasok tertentu dapat menjadi sinyal sebelum dampaknya tercermin secara penuh dalam pendapatan atau laba. Penggunaan indikator keuangan dan non-keuangan secara bersamaan memungkinkan manajemen memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai perubahan yang sedang berlangsung. Informasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap penyebab perubahan dan menentukan apakah diperlukan tindakan korektif. Kemampuan mengenali perubahan lebih awal memberikan waktu yang lebih memadai bagi perusahaan untuk melakukan penyesuaian sebelum tekanan tersebut berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

Informasi strategis juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan efisiensi jangka pendek dan keberlanjutan kinerja jangka panjang. Tekanan ekonomi dapat mendorong manajemen untuk memprioritaskan penghematan yang segera terlihat, tetapi keputusan tersebut perlu dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap kemampuan perusahaan pada periode berikutnya. Pengurangan anggaran pengembangan produk, misalnya, dapat mengurangi pengeluaran dalam jangka pendek, tetapi dapat membatasi kemampuan perusahaan merespons perubahan kebutuhan pasar. Demikian pula, pengurangan tenaga kerja atau kapasitas secara berlebihan dapat memperbaiki struktur biaya untuk sementara, tetapi dapat menyulitkan perusahaan ketika permintaan kembali meningkat. Informasi akuntansi manajemen strategis dapat membantu memperlihatkan *trade-off* antara hasil jangka pendek dan konsekuensi jangka panjang sehingga manajemen tidak menilai suatu keputusan hanya berdasarkan pengaruhnya terhadap kinerja periode berjalan.

Keseimbangan tersebut berkaitan erat dengan fleksibilitas pengambilan keputusan. Perusahaan yang mampu menyesuaikan keputusan berdasarkan informasi aktual memiliki ruang yang lebih besar untuk merespons perubahan ekonomi dibandingkan perusahaan yang mempertahankan rencana secara kaku. Fleksibilitas dapat tercermin dalam kemampuan mengubah volume produksi, menyesuaikan harga, mengalihkan sumber daya, mengubah prioritas investasi, atau meninjau kembali hubungan dengan

pemasok. Namun, fleksibilitas tidak berarti bahwa setiap keputusan harus selalu berubah ketika terdapat penyimpangan kecil. Penyesuaian perlu didasarkan pada informasi yang menunjukkan bahwa perubahan tersebut memiliki dampak yang cukup berarti terhadap tujuan perusahaan. Akuntansi manajemen strategis dapat membantu membedakan perubahan yang bersifat sementara dari perubahan yang membutuhkan respons lebih mendasar melalui pemantauan kinerja dan evaluasi terhadap asumsi yang digunakan dalam perencanaan.

Penggunaan informasi yang terintegrasi juga dapat memperkuat koordinasi antarbagian dalam perusahaan. Keputusan mengenai biaya, misalnya, dapat berdampak pada operasional, pemasaran, keuangan, dan hubungan dengan pelanggan secara bersamaan. Departemen keuangan dapat melihat konsekuensi terhadap arus kas, bagian operasional mempertimbangkan kapasitas dan produktivitas, sementara pemasaran mempertimbangkan respons pelanggan dan posisi perusahaan di pasar. Apabila setiap fungsi menggunakan informasi yang berbeda tanpa keterkaitan yang jelas, keputusan yang dihasilkan dapat mengarah pada kepentingan masing-masing bagian dan tidak sepenuhnya mendukung tujuan perusahaan. Integrasi informasi memungkinkan setiap fungsi memahami konsekuensi keputusan secara lebih luas dan memberikan dasar yang sama dalam proses evaluasi. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, koordinasi tersebut menjadi penting karena perubahan pada satu bagian perusahaan dapat dengan cepat memengaruhi bagian lainnya.

KESIMPULAN

Ketidakpastian ekonomi meningkatkan kebutuhan perusahaan terhadap informasi yang relevan, tepat waktu, dan mampu mendukung penilaian terhadap kondisi yang akan dihadapi. Informasi historis tetap diperlukan untuk mengevaluasi pencapaian, tetapi tidak dapat menjadi satu-satunya dasar dalam menentukan keputusan ketika harga, inflasi, suku bunga, nilai tukar, permintaan pasar, dan kondisi rantai pasok mengalami perubahan. Dalam situasi tersebut, akuntansi manajemen strategis berperan dalam memperluas dasar informasi yang digunakan manajemen melalui penggabungan informasi biaya, profitabilitas, pelanggan, pesaing, kinerja, serta kondisi pasar. Pemanfaatan informasi tersebut memungkinkan perusahaan mengevaluasi berbagai alternatif keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi finansial dan operasional secara bersamaan. Akuntansi manajemen strategis juga memberikan dukungan terhadap berbagai keputusan bisnis, mulai dari penetapan harga, produksi, investasi, pengelolaan pelanggan, pengadaan, hingga ekspansi dan perubahan kapasitas. Penggunaan informasi biaya, *target costing*, *life cycle costing*, profitabilitas pelanggan, informasi pesaing, pengukuran kinerja, serta analisis sensitivitas membantu manajemen menilai kelayakan dan risiko dari setiap alternatif yang tersedia. Proses tersebut menjadi semakin penting ketika keputusan harus dibuat dengan sumber daya yang terbatas dan asumsi ekonomi yang dapat berubah. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, perusahaan dapat menyesuaikan keputusan berdasarkan kondisi aktual tanpa mengabaikan konsekuensi jangka panjang. Pemanfaatan akuntansi manajemen strategis tidak hanya berkaitan dengan peningkatan efisiensi, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja dan daya saing melalui keputusan yang lebih adaptif. Pengendalian biaya, pengelolaan arus kas, pemantauan kinerja, serta integrasi informasi antara fungsi keuangan, operasional, pemasaran, dan manajemen dapat memperkuat kemampuan perusahaan merespons perubahan ekonomi. Peran akuntan

manajemen menjadi penting dalam memastikan informasi yang tersedia dapat diolah dan diinterpretasikan sesuai dengan kebutuhan keputusan. Dengan demikian, akuntansi manajemen strategis dapat menjadi bagian penting dalam membangun proses pengambilan keputusan yang lebih responsif sekaligus menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, A. R. (2025). Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM di Masa Krisis Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 29-38.
- Arigawati, D., Sumardi, S., Maradina, J., Masrifah, I., & Warsito, W. S. (2026). Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Manajer Perusahaan. *Journal of Tax and Business*, 7(1), 283-296.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi industri manufaktur dalam meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44-55.
- Chow, D. V., Suandri, H., Herman, H., Angelika, P., & Ricky, R. (2023). Meningkatkan keunggulan kompetitif dengan memilih strategi tingkat bisnis yang tepat. *Public Service and Governance Journal*, 4(1), 116-123.
- Darmawan, D., Fridiana, S., Arifiana, N. M., & Sinambela, E. A. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Penilaian Kinerja Jangka Panjang Perusahaan. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 73-92.
- Elza, P. (2025). Sistem informasi akuntansi manajemen dalam mendukung keputusan strategis perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1(1), 38-46.
- Erawadi, E., Simatupang, L., & Sitorus, M. W. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 57-81.
- Farhan, F., Lufi, M., Hidayat, M. R., Aliviana, T., & Mubarak, H. (2025). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan di Organisasi Pemerintahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 4(1), 104-116.
- Farid, M., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2025). Mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86-103.
- Kartika, E., Prasetya, V., Tanjung, R., Listiyawati, I., & Ismail, H. A. (2024). Peranan sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan manajemen pada PT Berkah Sahabat Sukses. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(2), 378-386.
- Mubarak, M. H., Taufikurrahman, M., & Hartini, T. (2024). Dampak Teknologi Informasi dalam Perencanaan Strategis. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 2(4), 1099-1112.
- Muliani, S., Khairunnisa, S. A., Pohan, M. H., & Darma, J. (2026). Hubungan Keputusan Pembiayaan dan Investasi dengan Pertumbuhan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal*

Bina Akuntansi, 13(2).

- Nuraeni, N., & Santoso, B. (2024). Peranan manajemen persediaan bahan baku terhadap penjadwalan produksi PT XYZ. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 2(2), 379-394.
- Nurhidayah, N., Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 180-198.
- Puyo, M. (2024). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pengambilan Keputusan. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 7(2), 65-78.
- Rapfalensia, A. F., Ramadina, F. P., & Faeni, D. P. (2026). Penerapan Ekonomi Manajerial dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Kondisi Ketidakpastian Pasar: Studi Pustaka. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(3), 1098-1109.
- Rohim, U., & Yakin, A. (2026). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Transaksi Pembayaran terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada Hooki Café Pamekasan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 7(1), 1-16.
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., ... & Safii, M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Sabiilah, F. A., & Faeni, D. P. (2026). Strategi Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global Pasca Inflasi dan Suku Bunga Tinggi: Literature Review. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(3), 914-925.
- Semaun, S. (2025). Perbedaan Konseptual dalam Laporan Keuangan: Antara Entitas Bisnis Konvensional dan Syari'ah. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 153-162.
- Siagian, W., Sinaga, A., Tambunan, E., Manik, A., & Siallagan, H. (2025). Analisis Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Strategis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 854-866.
- Susrama, I. W. (2025). Pengaruh manajemen keuangan terhadap keputusan investasi: Studi pada perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal sosial dan sains*, 5(5), 1141-1148.
- Syahputri, E. O., Sihombing, S. B., Nurhaliza, N., Wati, I., & Mariana, M. (2025). Pengendalian biaya produksi dalam manufaktur: Teknik dan tantangan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 30-41.
- Windya, Y. E. C., Wila, S. S. P., & Tamenno, M. L. (2025). Tantangan Audit Dalam Era Inflasi dan Fluktuasi Nilai Tukar Pada Perusahaan Multinasional. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 13(2), 129-144.
- Yunita, M. (2025). Ketidakpastian Ekonomi Global dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Sumatera Utara: Analisis Simulasi dan Strategi Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 30(2), 406-420.